

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL JAMAAH  
TAREKAT QADARIYAH NAQSABANDIYAH DI TIRTO  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RIZKI AFIAH SOFI**

**NIM. 3418021**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL JAMAAH  
TAREKAT QADARIYAH NAQSABANDIYAH DI TIRTO  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RIZKI AFIAH SOFI**

**NIM. 3418021**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Afiah Sofi

Nim : 3418021

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL JAMAAH TAREKAT QADARIYAH NAQSABANDIYAH DI TIRTO PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 07 Juni 2022

Yang Menyatakan

  
  
**Rizki Afiah Sofi**  
**NIM. 3418021**

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**

**Jl. Tambangan IV RT 04 RW 01 Tambangan Mijen Semarang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rizki Afiah Sofi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Rizki Afiah Sofi**

NIM : **3418021**

Judul : **STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL JAMAAH  
TAREKAT QADARIYAH NAQSABANDIYAH DI TIRTO  
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 07 Juni 2022

Pembimbing,



**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**NIP. 1990031020190032010**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.iainpekalongan.ac.id](http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id) email: [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RIZKI AFIAH SOFI**  
NIM : **3418021**  
Judul Skripsi : **STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL  
JAMAAH TAREKAT QADARIYAH  
NAQSABANDIYAH DI TIRTO PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A**  
**NIP. 197801052003121002**

**Penguji II**


**Teddy Dyatmika, M.I.Kom**  
**NIP. 198702132019031003**

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

**Dekan,**



  
**H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *rabbānā*

البر      Ditulis      *al-bir*



5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدع	Ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalīl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, bapak Ali Sofi dan mama Istiqomah, atas segala bentuk cinta, kasih dan sayangnya yang begitu dalam tak akan pernah mampu untuk ku jabarkan.
2. Adik saya, Muhammad Naufal Syafiq Sofi dan Muhammad Dhani Aulia Sofi.
3. Segenap Keluarga dan saudara-saudara yang telah membantu memberikan do'a dan semangat.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. Atas segala kesabaran dan ketekunan dalam membimbing.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan
6. Teman-teman KPI A Angkatan 18 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
7. Teman-teman HMJ Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Angkatan 2018.
8. Teman-teman KKN Kelompok 41 Tematik Mandiri Angkatan 51 atas Kerjasama, kekompakan, dan keakraban yang semoga terus berlanjut hingga tua nanti.

9. Untuk sahabat-sahabat saya, Fatimatuzzahroh, Ulya Karimatun Nisa, Qurrata A'yun, Shulaichah, Ani Zakiyah, yang telah berjuang bersama, saling menyemangati satu sama lain di masa perkuliahan dan mengerjakan Skripsi.
10. Untuk sahabat saya, Marisa Mufidiyah dan Wilda Salasia Hilyana yang selalu menghibur hari-hari saya dan menerima segala keluhan dan cerita saya.
11. Untuk adik sepupu saya Addavis Sa'diyah Zaen yang selalu membantu saya ketika saya kerap kali merasa kesusahan atas hal apapun.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan

## **MOTTO**

“Seberat apapun masalah yang sedang kamu hadapi, ingatlah bahwa suatu hari nanti kamu akan menceritakan masalah yang telah lalu tersebut dengan tersenyum”

(Dr. KH. M. Afifuddin Dimiyathi., Lc, MA)

## ABSTRAK

Sofi, Rizki Afiah. 3418021. *Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah Di Tirto Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

**Kata kunci : Studi Fenomenologi, Komunikasi Sosial, Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah**

Keberadaan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan sudah menjadi tradisi keagamaan. Hal tersebut memberikan berbagai dampak yang bernilai positif kepada kehidupan masyarakat Meduri Kelurahan Tirto. Salah satunya yakni aspek sosial. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah memiliki andil yang besar dalam aspek sosial masyarakat Meduri. Wilayah Meduri yang dahulunya terkenal sebagai wilayah kaum preman, kini citra tersebut telah berganti karna wilayah Meduri termasuk salah satu daerah yang awal mula disembarkannya tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Meduri Tirto Kota Pekalongan dan bagaimana implementasi komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Tirto Kota Pekalongan dan implementasi komunikasi sosial yang di terapkan oleh jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah.

Menggunakan studi fenomenologi perspektif Peter L Berger dan Thomas Luckmann tentang teori konstruksi realitas sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah terhadap tarekat itu sendiri dan bagaimana pengaruh terhadap aspek sosial individu. Menggunakan metode kualitatif, dan melalui pendekatan komunikasi, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam menganalisis data menggunakan teori konstruksi atas realitas sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann yakni eksternalisasi, obyektivasi, internalisasi.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah adalah komunikasi yang dilakukan baik kepada antar jamaah maupun yang bukan dengan tujuan menciptakan kemaslahatan masyarakat, atau pun implementasinya dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan sosial dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat dan ketentraman lingkungan.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Skripsi ini menyuguhkan sebuah pembahasan tentang Studi Fenomenologi Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Tirta Pekalongan. Oleh karena itu, skripsi ini membahas bagaimana komunikasi sosial jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah, bagaimana jamaah memaknai tarekat Qadariyah Naqsabandiyah pada aspek sosial masyarakat. diharapkan penelitian ini mampu memberikan inspirasi bagi para pembaca terutama mahasiswa Komunikasi dan Penyarian Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, Selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
3. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

4. Bapak Dr. Agus Fakhрина, M.S.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
6. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan,
7. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag., selaku Wali Dosen penulis.
8. Ahmad Hidayatullah, M.Sos Selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih karna telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata hanya Allah SWT penulis memanjatkan do'a, Dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pekalongan, 07 Juni 2022

Penulis



**Rizki Afiah Sofi**  
**NIM. 3418021**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Penelitian yang relevan.....	8
G. Kerangka Berfikir .....	13
H. Metodologi Penelitian.....	14



I. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI SOSIAL PADA JAMAAH TAREKAT .....</b>	<b>24</b>
A. Studi Fenomenologi.....	24
1. Pengertian Fenomenologi .....	24
2. Fenomenologi Peter L Berger dan Thomas Luckmann .....	25
B. Komunikasi Sosial .....	31
1. Pengertian Komunikasi.....	31
2. Komunikasi Sosial .....	32
C. Tarekat .....	36
<b>BAB III KONSEP DAN IMPLEMENTASI KOMUNIKASI SOSIAL JAMAAH TAREKAT QADARIYAH NAQSABANDIYAH DI WILAYAH MEDURI TIRTO PEKALONGAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Masyarakat Wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.....	40
1. Tinjauan Historis .....	40
2. Letak Geografis .....	41
3. Visi dan Misi .....	41
4. Struktur Organisasi .....	43
5. Keadaan Masyarakat.....	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	44
7. Keadaan Pendidikan .....	45
8. Keadaan Sosial Masyarakat.....	47

9. Keadaan Masyarakat Setelah Adanya Tarekat Qadariyah	
Naqsabandiyah di Meduri .....	48
B. Konsep Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah	
di Tirto Pekalongan .....	54
C. Implementasi Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadariyah	
Naqsabandiyah.....	56
<b>BAB IV ANALISIS PETER L BERGER DAN THOMAS LUCKMANN</b>	
<b>TERHADAP KOMUNIKASI SOSIAL JAMAAH TAREKAT</b>	
<b>QADARIYAH NAQSABANDIYAH DI TIRTO PEKALONGAN.....</b>	<b>62</b>
A. Eksternalisasi .....	62
B. Obyektivasi .....	64
C. Internalisasi.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tingkat Pendidikan Umum .....	45
Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Khusus .....	46
Tabel 3. 3 Lembaga Pendidikan.....	46

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Struktur Organisasi .....	43
--------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	13
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang mengalami perubahan begitu cepat memberikan beraneka macam perubahan kepada aspek kehidupan, dampak yang ditimbulkan juga berbagai macam yakni dampak positif dan dampak negatif. Modernitas mampu mendorong perkembangan secara positif, tidak hanya di satu aspek yakni teknologi melainkan di beberapa aspek yang lain yaitu, kemajuan di bidang pengetahuan, pendidikan, dan ekonomi. Adapun dampak negatif seperti sikap kemanusiaan yang semakin pudar, populasi manusia yang semakin padat penduduk, kondisi alam yang semakin tercemar, penyakit fisik maupun mental pada manusia dan globalisasi yang terjadi dimana-mana, hal ini membuat setiap manusia atau individu saling berlomba-lomba dalam membuat hidupnya berkecukupan dan di rasa nyaman.

Manusia seringkali dihantui rasa kebimbangan, kecemasan, putus asa, adanya perasaan hampa dalam hatinya, ataupun sesuatu yang berhubungan dengan masalah jiwa. Mengutip dari pernyataan Sayyed Hossein Nashr bahwa manusia modern megidap ketidakseimbangan psikologis terhadap usaha yang dikerjakan demi kebutuhan sehari-hari mereka, mengenyampingkan segala sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan maupun akhirat. Akibat dari permasalahan tersebut adalah manusia dilanda dengan kehampaan spiritual, lupa akan hakikatnya sebagai manusia yang hidup di dunia, lupa akan siapa

sebenarnya pusat dari eksistensi semua kehidupan ini, yaitu Allah SWT.<sup>1</sup>

Kondisi tersebut membuat manusia mulai merasakan kerinduan terhadap nilai-nilai ketuhanan beserta nilai-nilai yang bisa menuntun dirinya untuk kembali ke fitrah nya. Hal ini membuat manusia belajar banyak hal untuk mencapai ketenangan hidup. Dalam agama Islam, terdapat ilmu tasawuf yang menawarkan berbagai cara atau jalan yang dapat ditempuh manusia dalam rangka kembali menemukan fitrahnya. Tasawuf sendiri secara sederhana berarti upaya manusia untuk menyucikan jiwa atau hatinya dari hal-hal yang buruk dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada yang menciptakan segala sesuatu di muka bumi maupun akhirat ini yakni Allah swt.<sup>2</sup> Tasawuf adalah jawaban dari kegundahan hati dan mempunyai peran sebagai penyembuh terhadap perasaan kehampaan hati yang dialami manusia.

Tasawuf sejati nya membimbing manusia untuk memperoleh kedekatan dengan Allah SWT. Dengan cara meninggalkan segala sesuatu yang menjadi larangan dalam agama Islam dan menjalankan segala perintah-Nya. Kemudian terciptalah ketenangan dalam diri seseorang. Kondisi batin yang stabil dan tenang menimbulkan kejernihan pikiran serta sikap positif dalam menghadapi dunia modern yang penuh dengan tantangan dan godaan. terdapat beberapa tahapan (amaliah) bertasawuf yakni syariat, tarekat, hakikat, marifat.<sup>3</sup> Tarekat adalah salah satu jalan untuk kembali kepada-Nya, kepada Allah SWT. Arti kata tarekat adalah jalan yang mengarahkan kepada pelatihan meditasi yang

---

<sup>1</sup>Neneng Munajah, *Jurnal Pendidikan Islam: Agama dan tantangan modernitas*, vol.4 no.1 2021 hlm 88

<sup>2</sup> Suteja , *tokoh tasawuf dan ajarannya* ( Cirebon: Nurjati Press, 2015) hlm 20

<sup>3</sup> Suteja , *tokoh tasawuf dan ajarannya*,.....hlm 28

berupa amalan dzikir, muraqabah, wirid, dan lain sebagainya yang mana memerlukan sederet guru sufi dan sebuah wadah organisasi yang bernaungan dalam metode sufi yang memiliki cara khusus tersendiri.<sup>4</sup>

Adapun landasan tarekat dijelaskan dalam surat Al-jin ayat 16 yang bunyinya :

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً غَدَقًا

“ Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)”. (QS. 72 Al-Jin :16)

Bahwasanya tarekat yang benar dan tidak menyimpang adalah tarekat yang mengambil dari ajaran Rasulullah saw, maksudnya adalah tarekat yang semua amalannya bersambung sanadnya sampai kepada Rasulullah berasal dari malaikat Jibril yang bermula dari Allah SWT.<sup>5</sup>

Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah ini merupakan gabungan dari tarekat qadiriyah dan naqsabandiyah. Adapun pendiri dari tarekat Qadariyah adalah Syaikh Abdul Qadir al-Jaelani dan pendiri atau mursyid dari tarekat adalah Syaikh Baha'uddin al-Naqsyabandi.<sup>6</sup> Syaikh Abdul Qadir al-Jaelani selalu menekankan kepada para jamaahnya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan tidak menghiraukan hal selain Allah SWT. Ciri dari tarekat Naqsabandiyah adalah keseriusan dalam beribadah dan mentaati syariat Islam

---

<sup>4</sup> Martin van bruinessen, *tarekat naqsyabandiyah di Indonesia: survei historis geografis dan sosiologis* (Bandung: mizan, 1994) hlm 15

<sup>5</sup> Rosyid, *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya*, Vol. 21 No. 1 April 2018, hlm 82

<sup>6</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: survei historis, geografis, dan sosiologis.....*, hlm 47



secara ketat sehingga menyebabkan adanya sikap penolakan terhadap seni tari dan musik karna lebih memilih berzikir dalam hati. Selanjutnya, bersungguh-sungguh dalam upaya memengaruhi kehidupan dan pemikiran kalangan penguasa serta mendekatkan negara terhadap agama.

Tarekat Naqsabandiyah memiliki keunikan tersendiri, karna pada umumnya tarekat adalah menghindar dari segala sesuatu yang duniawi, tetapi tarekat ini justru melancarkan konfrontasi dengan berbagai kekuatan politik sehingga dapat mengubah pemikiran mereka. Tarekat ini juga membebaskan tanggung jawab kepada para penguasa dan beranggapan bahwa upaya memperbaiki penguasa adalah prasyarat untuk memperbaiki masyarakat.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa Tarekat Qadariyah dengan menekankan pada pensucian diri dari nafsu duniawi dan tarekat Naqsabandiyah yang menjalin hubungan akrab dengan kalangan penguasa karna menurutnya memperbaiki penguasa adalah cara untuk memperbaiki masyarakatnya.

Tarekat Qadiriya Naqsabandiyah di Indonesia adalah tarekat yang memadupadankan unsur unsur ajaran dari tarekat Qadiyah dan tarekat Naqsabandiyah. Pendiri atau mursyid dari tarekat Qadiriya Naqsabandiyah adalah Syekh Ahmad Khatib Sambas, diperkirakan munculnya tarekat ini pada abad ke 19 M.<sup>8</sup> Tarekat ini juga merupakan salah satu tarekat yang memiliki jumlah pengikut yang cukup besar. Penulis menemukan pergerakan tarekat Qadiriya Naqsabandiyah yang cukup besar yakni di kota Pekalongan Jawa

---

<sup>7</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah*, (Jakarta:Kencana,2011)hlm 92

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm 141

tengah. Lebih tepatnya di wilayah Meduri kelurahan Tirto kota Pekalongan, penulis menemukan fenomena keistiqomahan dalam melestarikan ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah. Alasan lain yakni wilayah Meduri termasuk salah satu awal dari penyebaran tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Pekalongan tepatnya di wilayah meduri.

Sejarah wilayah Meduri adalah daerah yang notabene masyarakatnya kebanyakan menjadi kaum abangan atau preman. Daerah Meduri, dahulu merupakan daerah yang cukup memperhatikan karena masih krisis akan moralitas. Keberadaan tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Meduri Tirto sangat berpengaruh terhadap sektor sosial ekonomi. Beberapa ilmuwan muslim mengonsepsikan aktivitas ekonomi merupakan bagian integral dari kehidupan beragama.<sup>9</sup> Mustahil memisahkan persoalan ekonomi dari konteks kehidupan yang lain seperti sosial, politik, budaya, dan system nilai-nilai keagamaan.<sup>10</sup> Kehidupan ekonomi tersebut menuju pada penyatuan nilai-nilai berbagai elemen seperti individu, keluarga, masyarakat, hingga negara dan tujuan dari hal tersebut adalah terwujudnya kesejahteraan bersama.<sup>11</sup>

Keluarga Syekh Abdullah bin Nur Muhammad dari pondok pesantren Suryalaya setiap tahunnya mengadakan ziarah ke makam para wali dan ketika hendak pulang ke Cirebon, beliau selalu menyempatkan untuk menginap dan beristirahat di Meduri Tirto tepatnya di rumah Kyai Anwar. Kedatangan keluarga syekh haji Abdullah bin Nur Muhammad tersebut di manfaatkan oleh

---

<sup>9</sup>M Luthfi Malik, *Etos Kerja, Pasar, Dan Masjid* (Jakarta: Penerbit LP3ES, 2013) hlm 40

<sup>10</sup>M Luthfi Malik, *Etos Kerja, Pasar, Dan Masjid*..... hlm 40

<sup>11</sup> M Luthfi Malik, *Etos Kerja, Pasar, Dan Masjid*.... hlm 41

masyarakat sekitar untuk berjualan. Seperti berjualan batik ataupun kebutuhan sehari-hari lainnya. Kegiatan berjualan tersebut di gelar di sepanjang wilayah Meduri Tirto atau pada saat ini, istilahnya adalah pasar tiban. Hal tersebut mampu mendongkrak bangkitnya sektor sosial dan perekonomian masyarakat meduri Tirto, faktor ini pula yang menjadikan masyarakat makin menyanjung keberadaan tarekat diwilayah mereka.

Meski di waktu sekarang, kegiatan sosial ekonomi tersebut telah tiada, tapi nilai-nilai sosial dalam sesama masyarakat masih terus dilaksanakan seperti halnya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Hal ini dibuktikan dengan wilayah Meduri adalah wilayah yang setiap tahunnya selalu terkena banjir rob dan hal tersebut mengakibatkan terhambatnya semua aktivitas manusia yang dilakukan sehari-hari seperti bekerja, sekolah, dll. Baik antar jamaah maupun yang bukan jamaah bersama-sama saling bahu membahu dalam menyiapkan makanan untuk masyarakat yang terkena dampak dari banjir rob. Mereka membuat sendiri dapur umum tanpa adanya bantuan dari pemerintah dan makanan yang diperoleh adalah hasil sumbangan dari masyarakat meduri sendiri.

Tarekat ini membuktikan bahwa bukan berarti orang yang mengikuti tarekat adalah mereka yang sama sekali tidak menghiraukan kehidupan dunia, perlunya keseimbangan dalam kehidupan supaya menjadi hamba yang tidak merugi. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis, karna komunikasi sosial dapat merubah suatu keadaan masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu penulis memilih judul skripsi: “**Studi Fenomenologi**

## **Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Tirto Pekalongan”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi komunikasi sosial oleh jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan

### **D. Batasan Masalah**

Penulis membatasi daerah penelitian pada daerah Meduri kelurahan Tirto Kota Pekalongan. Hal ini dengan alasan bahwa Meduri adalah salah daerah yang pertama kali menjadi tempat penyebaran tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Kota Pekalongan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penulis menginginkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan gambaran komunikasi yang efektif, lebih tepatnya komunikasi sosial yang baik dan benar sehingga fungsi-fungsi dari

berkomunikasi sosial dapat dirasakan oleh masyarakat dan memotivasi masyarakat agar melestarikan ajaran tarekat Qadariyah Naqsabandiyah. Penulis juga berharap bahwa masyarakat daerah lain dapat mengikuti ataupun menerapkan cara-cara berkomunikasi sosial yang benar sehingga terciptanya efektivitas komunikasi.

## 2. Secara Praktis

Harapan penulis terhadap penelitian ini adalah supaya berguna untuk seluruh masyarakat Indonesia, lebih tepatnya untuk para da'i, mahasiswa, dan semua orang yang ingin menyebarkan ajaran agama Islam. Adapun penelitian ini supaya berguna untuk dijadikan referensi guna menanamkan nilai-nilai ajaran tarekat Qadariyah Naqsabandiyah dan menjadi dasar awal dalam menumbuhkan sikap beribadah kepada Allah swt.

## **F. Penelitian yang relevan**

Ketika menulis sebuah penelitian, maka diperlukannya melihat penelitian yang relevan untuk menjadi sebuah acuan bagi seorang penulis untuk melakukan penelitiannya tersebut. Dalam rangka mencari orisinalitas penelitian ini maka peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu hal ini bertujuan guna mencari sisi atau ruang yang belum pernah dibahas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat sejumlah penelitian yang membahas mengenai tarekat Qadariyah Naqsabandiyah dan komunikasi sosial. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian tentang Kematangan Beragama Pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (Studi Fenomenologi di Desa Podorejo

Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung) penelitian oleh Muhammad Qodri mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung meneliti tentang bagaimana kematangan beragama pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Podorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.<sup>12</sup> Maksud dari penelitian Mohammad Qodri untuk mengetahui bagaimana kesiapan dalam menjadi pengikut Thoriqot dan untuk mengetahui bagaimana kualitas sikap keagamaan jamaah Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah. Penggunaan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif serta dengan teknik pengambilan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menganalisis data dengan analisis data interaktif. Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian dan pendekatan fenomenologi serta penggunaan metode pengumpulan data. Perbedaan penelitian terletak pada komunikasi sosial jamaah Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Meduri Tirto.

Kedua, penelitian tentang Studi Etnografi Tarekat Sufi Di Indonesia (Pembudayaan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Suryalaya).<sup>13</sup> penelitian yang ditulis oleh Emawati, Syukran Makmun dan gunawan ajar sukmana pada tahun 2015 ini berisikan tentang penelitian yang dilakukan guna mengetahui sejarah kemunculan tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Suryalaya dan bagaimana pembudayaan zikir tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di

---

<sup>12</sup> Mohammad Qodri, *Kematangan Beragama Pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah: Studi Fenomenologi di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

<sup>13</sup> Emawati, Syukran, dkk. *Pembudayaan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Suryalaya*, (Yogyakarta, Buku Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah : Studi Etnografi Tarekat Sufi di Indonesia, 2015)

Surayalaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang disampaikan oleh saksi baik berupa dokumen-dokumen atau arsip maupun ingatan-ingatan pelaku sejarah. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam metode pengumpulan data. Sama-sama meneliti tentang tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah adalah letak persamaan dengan yang penulis teliti, sedangkan perbedaannya terletak pada segi pembahasannya dimana penulis membahas tentang komunikasi sosial jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Meduri Tirto.

Ketiga, penelitian dengan judul Studi Fenomenologi Tentang Dinamika Komunikasi Sosial Pria Metroseksual di Kota Makassar. penelitian yang dilakukan Suci Rahmadani mahasiswi jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian Suci Rahmadani memiliki tujuan mengetahui tentang bagaimana pemaknaan diri dan lingkungan oleh pria metroseksual pada interaksi sosial yang mereka lakukan dan untuk mengetahui praktik komunikasi sosial pria metroseksual di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai Teknik pengambilan data dan penelitian Suci ini menghasilkan bahwa pria metroseksual di kota Makassar memaknai lingkungan sekitarnya dengan menunjukkan bagaimana cara mereka dalam berpenampilan dan hanya ingin dihargai keberadaannya serta tidak diberi kesan negatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi komunikasi sosial. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada studi fenomenologi dan komunikasi sosial sedangkan yang

menjadi perbedaan dengan yang penulis teliti adalah dari segi objek atau pelaku yang menjadi bahan penelitian.<sup>14</sup>

Keempat, penelitian Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang : Perspektif Tindakan sosial Max Weber.<sup>15</sup> Penelitian oleh Muhammad Yusuf mahasiswa jurusan Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. penelitian ini meneliti tentang bagaimana paham dan praktik keagamaan pada Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang dan perubahan perilaku sosial keagamaannya. Penelitian Muhammad Yusuf menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi naturalistik. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentas serta teknik analisis data deskriptif. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah. Perbedaannya adalah penelitian ini tentang bagaimana konsep dan implementasi komunikasi sosial jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah.

Kelima, penelitian Konstruksi Sosial Nyelasé di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.<sup>16</sup> Tradisi nyelasé ke beberapa makam para wali menjadi sebuah tradisi kebudayaan yang hingga kini masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat muslim. Penelitian ini berfokus pada tradisi nyelasé di makam

---

<sup>14</sup> Suci Rahmadani, *Studi Fenomenologi Tentang Dinamika Komunikasi Sosial Pria Metroseksual di Kota Makassar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, *Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber*, (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

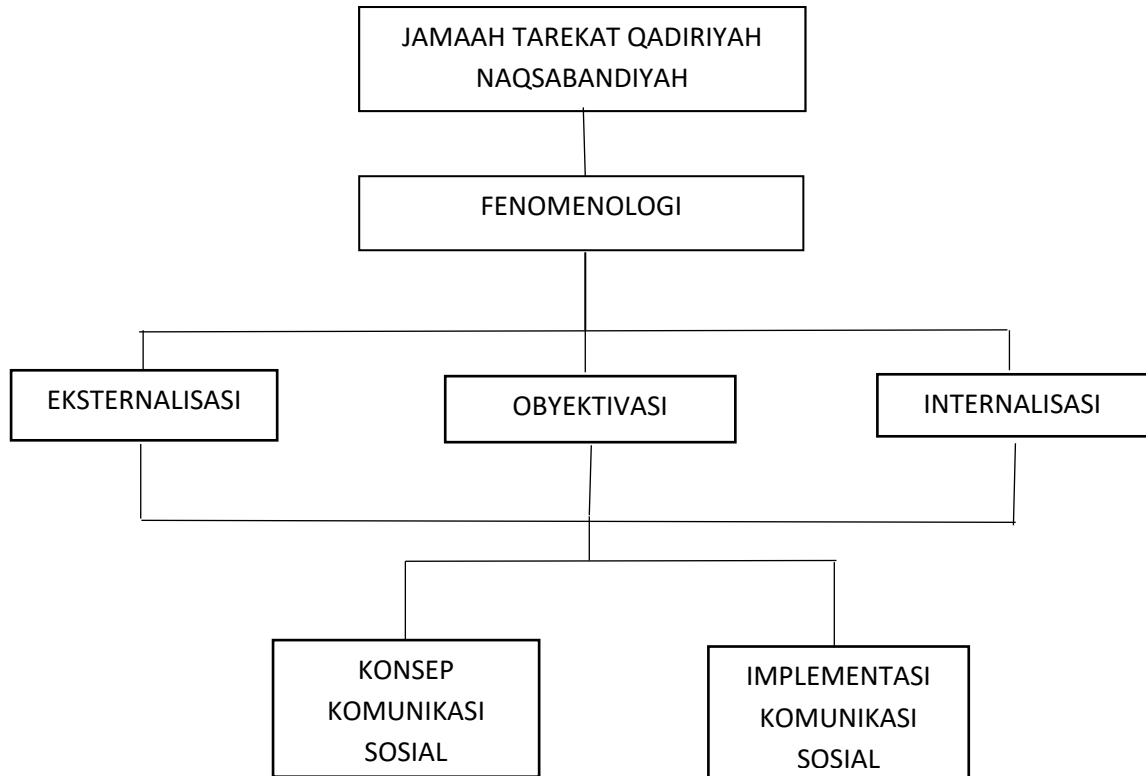
<sup>16</sup> Mahsun, Muniri. *Konstruksi Sosial Nyelasé di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan*, (Jurnal STAI Al-Hamidiyah Bangkalan, 2018)



Syaikhona Kholil Bangkalan Madura. Penelitian oleh Mahsun dan Muniri ini membagi nyelasé ke dalam beberapa proses bagi pelakunya dan untuk mengungkap motif para pelaku Mahsun dan Muniri menjelaskan melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ala Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Hasil dari penelitian menemukan lancarnya sebuah tradisi nyelasé di makam Syaikhona Kholil Bangkalan dan sesuai dengan ajaran Islam. Adanya perbedaan motif antara penyelasé dengan tradisi penyelasé itu sendiri. Adapun persamaan penelitian milik Mahsun dan Muniri dengan yang penulis teliti terletak pada pendekatan fenomenologi ala Peter L Berger dan Thomas Luckmann dan analisis data menggunakan konsep konstruksi sosial yakni eksternalisasi, obyektivasi, internalisasi. Perbedaan penelitian terletak pada segi konsep dan implementasi komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah di Wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.

Penelitian mengenai studi fenomenologi pada suatu tarekat memang sudah banyak diteliti, namun belum ditemukan adanya penelitian mengenai komunikasi sosial jamaah tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah hal inilah yang menjadi suatu ketertarikan bagi penulis karna penyebaran dan pewarisan suatu tarekat yang bertujuan untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada suatu masyarakat, jika tidak mengikutsertakan bagaimana komunikasi yang benar maka penyebaran dan pewarisan suatu tarekat tersebut kurang dapat berjalan lancar dan hal ini menjadi harapan bagi peneliti supaya proposal penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

## G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Fokus penelitian ini adalah bagaimana jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Meduri Tirto Pekalongan memaknai tarekat Qadariyah Naqsabandiyah pada kehidupan sehari-hari dan bagaimana tarekat Qadariyah Naqsabandiyah mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Meduri Tirto Pekalongan. Penulis menggunakan studi fenomenologi karena teori tersebut menjelaskan bagaimana seseorang memaknai pengalaman mereka dalam berkomunikasi sosial dan bagaimana pemaknaan individu terhadap tarekat Qadariyah Naqsabandiyah. Hasil temuan data tersebut dianalisis menggunakan fenomenologi ala Peter L Berger dan Thomas Luckmann yakni eksternalisasi,

obyektivasi dan internalisasi. Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimana konsep komunikasi sosial dan bagaimana pengimplementasiannya oleh jamaah tarekat Qadariyah Naqshabandiyah di Meduri Tirto Pekalongan.

## H. Metodologi Penelitian

Suatu cara dalam menemukan data empiris mengenai dunia disebut dengan metode penelitian. Penggunaan seperangkat asumsi filosofis yang menjadi dasar penelitian, dan pilihan mengenai metode penelitian yang dipakai untuk merumuskan penelitian, mempengaruhi bagaimana peneliti mengumpulkan data. Pilihan mengenai metode penelitian juga menjadikan setiap penelitian memiliki keterampilan yang berbeda.<sup>17</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan

- a. Metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. *field research* adalah salah satu jenis penelitian yang memperoleh data informasi-informasi dari sasaran penelitian atau biasa disebut dengan informan dan responden.<sup>18</sup>Kualitatif adalah metode yang tepat untuk menjelaskan sebuah fenomena. Pada dasarnya, kualitatif adalah metode untuk mengetahui pemberian makna atau penginterpretasian terhadap suatu fenomena ataupun gejala dari segi pelaku hingga wujud dari tindakannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Idrus, Priyono, *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014) hlm 26

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan : Antasari Press, 2011) hlm 15

<sup>19</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017) hlm 4

b. Jenis pendekatan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu informasi, pikiran, pesan, atau gagasan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan mencapai kesamaan pemahaman mengenai suatu hal.

Dalam pendekatan dengan komunikasi juga terdiri dari beberapa unsur yang penting, menurut Harrold Lasswel, yaitu<sup>20</sup> :

- 1) Sumber (*source*), adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber disini bisa jadi seorang individu, kelompok, organisasi, bahkan suatu negara.
- 2) Pesan, adalah apa yang dikomunikasikan dari sumber kepada penerima. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi dari pesan
- 3) Saluran atau media, adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Dalam suatu peristiwa komunikasi sebenarnya banyak saluran yang dapat kita gunakan, meskipun ada yang satu yang dominan.
- 4) Penerima (*receiver*), sering juga disebut sebagai sasaran atau tujuan, penyandi balik (*decoder*), ataupun khalayak (*audience*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014) hlm 69

- 5) Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan komunikasi tersebut.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data yang sumbernya didapat oleh peneliti dari objek yang diteliti tersebut. Peneliti menjadikan hasil observasi dan wawancara terhadap informan sebagai sumber data primer. Adapun wawancara terhadap Pemimpin kegiatan tarekat Qadariyah Naqsabandiyah Meduri Tirto Pekalongan di wilayah Meduri Kelurahan Tirto kota Pekalongan yaitu ustadz H. Zaka Munji, ustadz H. Muhammad Taufiq, ustadz Nihayatuz Zaen, dan perwakilan dari jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah yang berada di wilayah Meduri Kelurahan Tirto kota Pekalongan

### b. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk memperkuat argumen penelitian biasa disebut dengan sumber data sekunder. Data tersebut didapatkan dari buku thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah karya Prof. Dr. Harun Nasution, buku tarekat Naqsabandiyah di Indonesia karya Martin Van Bruinessen, buku tafsir sosial atas kenyataan karya Peter L Berger dan Thomas Luckmann yang dipengantar oleh Frans M Parera buku ini merupakan versi bahasa Indonesia dari buku *the social construction of reality : a treatise in the sociology of knowledge*, buku Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma, dan diskursus

teknologi komunikasi di masyarakat. Buku-buku mengenai tarekat maupun komunikasi sosial dan jurnal-jurnal penelitian yang menurut peneliti bisa menunjang data-data pokok pada penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi langsung berarti dengan pengamatan langsung terjun ke lapangan. Adapun dasar semua ilmu pengetahuan adalah teknik observasi.<sup>21</sup> Para peneliti menyimpulkan sesuatu melalui informasi dan bukti yang ada di lapangan. Observasi yang dimaksud disini adalah mengamati secara langsung bagaimana konsep dan implementasi komunikasi sosial tarekat Qadariyah naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.

#### b. Wawancara

Wawancara sangat berpengaruh dalam memperkuat dan memperkaya penelitian, karna tujuan dari wawancara adalah memperoleh data atau informasi secara langsung dan dapat memahami bagaimana narasumber memaknai pengalaman atau perasaan mereka. Bertemunya peneliti dengan informan atau narasumber agar saling memberi informasi melalui cara tanya jawab sehingga makna dapat terkonstruksi dan diklasifikasikan kepada topik tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 226

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. dan R&D....*, hlm 231

Jenis wawancara tidak terstruktur akan diterapkan pada penelitian, dikarenakan mengingat karakter masyarakat yang cenderung malu dan kurang nyaman jika suasana wawancara menjadi formal, maka peneliti menggunakan cara seperti bercengkrama seperti kegiatan sehari-hari dengan selalu berpedoman kepada rumusan masalah penelitian yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik observasi dan teknik wawancara dalam kualitatif, belum dikatakan lengkap jika tidak mengikutsertakan Teknik dokumentasi.<sup>23</sup> Teknik ini sering juga disebut dengan pembuktian hasil data yang diperoleh ketika berada di lapangan. Teknik dokumen mempunyai kedudukan sebagai pelengkap ketika mengumpulkan data setelah dilakukannya teknik observasi dan wawancara. Penelitian dapat dipercaya atau semakin kredibel jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>24</sup> Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup>

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan ketika menganalisis sebuah penelitian agar hasil penelitian lebih sistematis dan memberi pemahaman terhadap peneliti atas suatu fenomena yang sedang diteliti. Ketika mencari

---

<sup>23</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. dan R&D*.....hlm 240

<sup>24</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. dan R&D*.....hlm 240

<sup>25</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. dan R&D*....., hlm 40

data di lapangan, diperlukannya persiapan yang tentunya hal tersebut dilakukan demi lancarnya sebuah penelitian. Setelah itu perlunya menganalisis data hasil temuan di lapangan guna terbentuknya penelitian yang sistematis. Metode analisis data yang relevan dengan penelitian ini, yakni dengan teori konstruksi sosial yang menjadi acuan dalam melihat fenomena, teori konstruksi sosial ala Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Teori konstruksi sosial disini digunakan untuk menjelaskan proses, konsep serta im  
manusia.<sup>26</sup> Pembentukan suatu realitas sosial dalam masyarakat terjadi dalam beberapa tahapan. Peter l Berger dan Thomas Luckmann membagi ke dalam tiga tahap:

a. Eksternalisasi

Proses pencurahan diri atau penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural masyarakat entah itu pada kegiatan yang berhubungan dengan jiwa maupun fisik sebagai produk manusia sehingga dapat menciptakan sebuah realitas sosial. Tahapan yang dasar dalam pola interaksi sosial masyarakat adalah tahapan eksternalisasi.<sup>27</sup> Eksternalisasi juga bisa tercipta karna faktor sosialisasi yang tidak efektif yang mengakibatkan terbentuknya konstruksi sosial baru pada masyarakat. Eksternalisasi dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah khususnya konsep

---

<sup>26</sup> Peter L Berger ,Thomas Luckmann, *Tafsir sosial atas kenyataan:risalah tentang sosiologi pengetahuan,....*hlm 71

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi:teori,paradigma,dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat,.....*, hlm 198



komunikasi yang dilakukan sehingga masyarakat dapat menerima tarekat di wilayah meduri Tirto.

b. Obyektivasi

Obyektivasi berarti pengungkapan terjadinya interaksi sosial pada dunia intersubjektif yang disepakati bersama untuk dilembagakan, hal ini dibuktikan dengan hasil mental atau fisik yang dihasilkan ketika proses eksternalisasi. Pembuatan signifikasi atau pembuatan tanda-tanda oleh manusia adalah komponen penting pada proses obyektivasi.<sup>28</sup> Tahapan obyektivasi terdapat kebiasaan yang terjadi secara berulang-ulang sehingga obyektivasi terjadi dalam kurun waktu yang lama bahkan dapat melampaui batas interaksi yang terjadi secara langsung dan dapat dipahami secara langsung.<sup>29</sup> Obyektivasi pada penelitian ini adalah ketika masyarakat menjadikan tarekat Qadariyah Naqshabandiyah sebagai pegangan dalam berdzikir dan dalam memilih jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Internalisasi

Pengungkapan suatu makna melalui pemahaman atau penafsiran secara pribadi asal suatu fenomena obyektif atau yang pula diartikan suatu manifestasi berasal proses-proses subjektif orang lain yang selanjutnya sebagai bermakna secara subjektif bagi individu.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat.....* ,hlm 199

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat .....*hlm 198

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat .....*hlm 201

Internalisasi bisa berarti pemahaman individu serta orang lain dan pemahaman mengenai peristiwa di dunia sebagai sesuatu yang bermakna dari fenomena sosial.<sup>31</sup> Individu tahu dimana dia hidup serta tinggal menjadi dunia individu bagi dirinya. Individu tidak hanya memahami definisi pihak lain tentang kenyataan sosial yang dialami secara bersama, tetapi mereka juga mendefinisikan kenyataan itu secara timbal balik.<sup>32</sup> hal ini bisa disebut menjadi proses sosialisasi.

Pembagian sosialisasi menjadi dua macam, sosialisasi primer dan sekunder.<sup>33</sup> Sosialisasi utama atau primer adalah sosialisasi yang dialami sang individu pada saat masa dibawah umur, sosialisasi utama atau primer merupakan proses dimana individu menggunakan dunia yang dapat memengaruhinya secara emosional.<sup>34</sup> Sosialisasi sekunder berarti proses lanjutan dari tahapan sosialisasi primer yang sudah disosialisasikan ke dalam sektor-sektor baru pada dunia obyektif masyarakatnya.<sup>35</sup>

Internalisasi pada penelitian ini adalah konsep dan implementasi komunikasi sosial sehingga masyarakat Wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan baik yang jamaah tarekat Qadiriyyah

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* .....hlm 202

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* .....hlm 202

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* .....hlm 202

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* .....hlm 203

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* .....hlm 202

Nasabandiyah atau bukan jamaah dapat mengikuti dan mengamalkan kegiatan tarekat Qadariyah Naqsabandiyah.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan bahasan skripsi pada penelitian ini mengikuti sesuai aturan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

**BAB I** Pendahuluan, latar belakang masalah, metode penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Memaparkan teori tentang studi Fenomenologi, komunikasi sosial, Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah.

**BAB III** Menjelaskan tentang tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi kelurahan Meduri, keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di wilayah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan, berikut konsep komunikasi sosial dan implementasi komunikasi sosial jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Meduri Tirto Pekalongan.

**BAB IV** Penulisan pada bab ini menjelaskan mengenai analisis perihal konsep dan implementasi komunikasi sosial pada jamaah tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dengan menggunakan teknik analisis fenomenologi teori konstruksi sosial yaitu eksternalisasi, obyektivasi, internalisasi..

**BAB V Penutup** yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini melihat dari dua realitas sosial yang terjadi di Daerah Meduri Kelurahan Tirto Kota Pekalongan, yaitu: bagaimana keadaan sosial yang terjadi setelah datangnya tarekat Qadariyah Naqsabandiyah ke Meduri dan bagaimana masyarakat memaknai tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yang menjadi realitas sosial bagi masyarakat Meduri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Konsep Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yakni: Pertama, Komunikasi yang dilakukan kepada antar jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah ataupun yang bukan jamaah, dengan tujuan agar menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih tentram, nyaman, dan aman. Kedua, Komunikasi yang didalamnya terdapat pesan agar menjadi manusia yang bermanfaat dan komunikasi yang dilakukan demi kemaslahatan umat baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lainnya. Ketiga, Komunikasi yang dilakukan guna membahas bagaimana rencana dan apa saja kendala di setiap kegiatan maupun peringatan hari besar yang rutin dilakukan oleh masyarakat.
2. Implementasi Komunikasi Sosial Jamaah Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah adalah Implementasi komunikasi yang dilakukan dengan tujuan dapat lebih memahami eksistensi diri di dunia. Lebih memahami

apa tujuan hidup dan lebih tenang dalam menyikapi berbagai permasalahan sosial. Membangun hubungan yang baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia, karna dengan saling berhubungan baik maka akan terciptanya keberlangsungan hidup, kenyamanan lingkungan yang dapat menimbulkan perasaan nyaman, tenang dan bahagia.

Sikap peduli dan saling membantu sesama masyarakat tanpa membedakan bagaimana individu tersebut. Sikap saling membantu pada aspek rohani seperti ketenangan batin maupun saling membantu sesama masyarakat yang sedang kesusahan. Contohnya seperti adanya kegiatan rapat dalam rangka wujud dari kepedulian sesama masyarakat dalam berusaha menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Contoh lain yakni, sebidang tanah yang berada di Meduri tepatnya di sebelah masjid Khusnul Khuluq dan dikhususkan untuk tempat berjualan bagi siapa saja yang mau berjualan disana tidak memandang bahwa yang berjualan termasuk jamaah atau bukan, hal tersebut membuktikan bahwa menjadi manusia harus merangkul semua yang berada di sekitarnya tanpa pandang bulu.

## **B. Saran**

1. Kepada masyarakat Meduri, jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah

Selalu melestarikan ajaran-ajaran tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yang selama ini menjadi kegiatan amaliyah sehari-hari masyarakat Meduri, dan senantiasa menyelaraskan tindakan dengan akal yang sehat sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Kepada para da'i, aktivis dakwah, mahasiswa, dan semua orang yang ingin menyebarkan ajaran agama Islam.

Menyebarkan suatu ajaran ataupun pemikiran, tentunya harus mengetahui bagaimana aspek-aspek sosial dari suatu wilayah tersebut. Sehingga akan lebih mudah dalam menjangkau masyarakat dan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan, karna dengan memahami pribadi seseorang maka akan lebih mudah pula untuk meraih hati individu tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awwas, Irfan S. 2007, *Jejak Jihad SM.Kartosuwiryo*, (Yogyakarta :Uswah)
- Berger Peter L,Thomas Luckmann. 2018. *Tafsir sosial atas kenyataan : risalah tentang sosiologi pengetahuan* (Jakarta: LP3ES)
- Bungin, Burhan. 2017. *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, ( Jakarta : Kharisma Putra Utama)
- Cawidu, Harifudin.1991. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta:Bulan Bintang)
- Daulay, Maraimbang.2010. *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar* (Medan, Panjiaswaja Press)
- Dewi, karyaningsih Ponco.2018. *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Samudra Biru)
- Dharma, Ferry Adhi. 2018. *Jurnal Ilmu Komunikasi:Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L Berger Tentang Kenyataan Sosial*, vol 7, 1 September
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta:LP3ES)
- F, Mas'udi Masdar.1987. *Mukaddimah: Dakwah, Membela Kepentingan Siapa?'*, dalam *Majalah Pesantren*, No. 4 Vol IV, Jakarta: P3M
- Kamiludin. 2017 *Manaqib dan Solidaritas Sosial (Studi Terhadap Anggota Manaqib Masyarakat Perantau Madura di Asrama Panglima*

- SAKERA Trunojoyo Tegal Panggung DN II-919 Yogyakarta),  
(Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Malik, Luthfi M. 2013. *Etos Kerja, Pasar, Dan Masjid* (Jakarta: Penerbit LP3ES)
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyati, Sri. 2011. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah*, (Jakarta : Kencana)
- Munajah, Neneng. 2021. *Jurnal Pendidikan Islam: Agama dan tantangan modernitas*, vol.4 no.1
- Muniri, Mahsun. 2018. *Konstruksi Sosial Nyelasé di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan*, (Jurnal STAI Al-Hamidiah Bangkalan)
- Nasution, Harun. 1990. *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah: sejarah, asal-usul, dan perkembangan*, (Tasikmalaya, Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah)
- Pondok Pesantren Suryalaya, *Kitab Manaqib*, (Al Hijaz Depok bersemi: Depok, 2017)
- Priyono, Idrus. 2014. *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*, (Sidoarjo, Zifatama Publisher)
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)



- Putra Haidar, Zaini Dahlan, dkk. 2021. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan dakwah Vol 3,no 3; 348-365.
- Qodri Muhammad.2018. Kematangan Beragama Pengikut Thoriqot Qodiriyah Wa Naqsabandiyah:Studi Fenomenologi di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung,(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)
- Rahmadani,Suci. 2016. Studi Fenomenologi Tentang Dinamika Komunikasi Sosial Pria Metroseksual di Kota Makassar, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan:Antasari Press)
- Rosyid. 2018. Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman : Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya, Vol.21 No.1.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*(Bandung : Pustaka Ramadhan)
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soekanto, Soeryono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*,( Jakarta : Rajawali Press)
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suteja. 2015. *Tokoh Tasawuf dan ajarannya* (Cirebon : Nurjati Press)

- Suhrowardi, Syihabuddin. 1971. *Bidayatussalikin : belajar ma'rifat kepada Allah* (Tasikmalaya: Mudawwamah warohmah)
- Syukran, Emawati, dkk. 2015. *Pembudayaan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Suryalaya*, (Yogyakarta, Buku Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah : Studi Etnografi Tarekat Sufi di Indonesia)
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Grasindo : Jakarta)
- Van Bruinessen, Martin. 1994. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia:Survei Historis Geografis dan Sosiologis* (Bandung: mizan)
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Indeks)
- Yuliana. 2019. *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya : Putra Media Nusantara)
- Yusuf, Muhammad.2018. *Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Kota Malang:Perspektif Tindakan Sosial Max Weber*, (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang )
- Dokumentasi Kantor Kelurahan Tirto, diambil pada tanggal 7 Juni 2022
- Muhammad Soleh, jamaah tarekat Qadariyyah Naqsabandiyah di Meduri, wawancara pribadi, 24 Mei 2022
- Muhammad Taufiq, pengganti pemimpin kegiatan tarekat Qadariyyah Naqsabandiyah di Meduri, wawancara pribadi, 24 Mei 2022

Nihayatuzzaen, pengganti pemimpin kegiatan tarekat Qadariyah

Naqsabandiyah, wawancara pribadi, Meduri 24 Mei 2022

Nur Fadhilah, jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Meduri, wawancara pribadi, 24 Mei 2022

Sofiyah, jamaah tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Meduri, wawancara pribadi, 24 Mei 2022

Zaka Munji, pengganti pemimpin kegiatan tarekat Qadariyah Naqsabandiyah, wawancara pribadi, Meduri 24 Mei 2022